

**Pengaruh Media Poster Terhadap Kepatuhan Pasien
Diabetes Melitus Tipe 2
Di Apotek Sahabat Denpasar Bali**

Luh Putu Indah Arviani¹, Dian Oktianti¹

^{1,2}Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo

Email : di4n.oktianti@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan atau sekresi insulin. Keberhasilan pada suatu pengobatan Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita untuk menjaga kesehatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi obat dengan media poster terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek Sahabat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cross sectional* bersifat eksperimen semu dengan *pretest-postest*, menggunakan jumlah sampel sebanyak 26 orang, dengan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Compliance Scale), dianalisis menggunakan uji t-test berpasangan. Persentase kepatuhan pasien sebelum diberi informasi obat dengan media poster adalah kepatuhan rendah 92,85%, kepatuhan sedang 7,15%. Kepatuhan pasien sesudah diberi informasi obat dengan media poster adalah kepatuhan rendah 21,42%, kepatuhan sedang 71,42%, dan kepatuhan tinggi 7,15%. Pemberian informasi obat dengan media poster berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus tipe 2, Media Poster, Kepatuhan, MMAS-8

ABSTRACT

The Effect of Poster Media on Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at the Sahabat Pharmacy Denpasar Bali

Diabetes Mellitus is a disease characterized by hyperglycemia and disturbances of carbohydrate, fat and protein metabolism associated with absolute or relative deficiency of insulin action and secretion. The success of Diabetes Mellitus treatment is very affected by the patient compliance to maintain their health. The purpose of this research to know the effect of providing drug information with poster to the level of Type 2 Diabetes Mellitus patients taking medication compliance at Sahabat Pharmacy. The research method used in this research was Cross sectional with quasi-experimental by pretest-postest, with total sample of 28 people, by using MMAS-8 questionnaires (Morisky Medication Compliance Scale), analyzed by using not in pairs t-test. The percentage of adherence before being given drug information with poster media was 92.85% adherence, moderate adherence 7.15%. Patient compliance before being given drug information with poster media was low adherence 21.42%, moderate adherence 71.42%, and high

Pengaruh Media Poster... Luh Putu Indah Arviani, Dian Oktianti

Journal of Holistics and Health Sciences

Vol. 3, No. 2 September 2021

adherence 7.15%. Giving drug information with poster media has an effect on increasing medication adherence in type 2 diabetes mellitus patients with a significance value of 0.000.

Key Words : Type 2 Diabetes Mellitus, Poster, Compliance, MMAS-8

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan salah satu dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh seorang karena meningkatnya kadar gula di dalam tubuh mengakibatkan berkurangnya sekresi pada insulin progresif karena resistensi insulin. Gejala ini terjadi pada penderita penyakit Diabetes Melitus yaitu polifagia, polidipsi, polyuria, berat badan yang menurun, dan kebas (Shubrook *et al.*, 2017)

Penelitian epidemiologi saat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai insidens dan angka penderita Diabetes Melitus tipe 2 di penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah pada penderita Diabetes Melitus yang merupakan salah satu peringatan kesehatan dunia. WHO akan memprediksi akan adanya peningkatan angka pada penderita Diabetes Melitus di Indonesia sebanyak 8,4 juta ditahun 2000 dan 21,3 juta di tahun 2030.

Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2, dalam tata laksana diabetes melitus terdapat 4 pilar yang harus dilakukan dengan tepat yaitu edukasi, terapi gizi medis (perencanaan makan), latihan jasmani dan intervensi farmakologis (pengobatan). Edukasi merupakan penatalaksanaan diabetes melitus yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan penderita dalam melakukan kontrol metaboliknya. Secara umum, kepatuhan (*adherence* atau *compliance*) didenifisikan sebagai tindakan perilaku seseorang

yang mendapatkan pengobatan sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (Melorose *et al.*, 2015).

Salah satu hal yang dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan pada penatalaksanaan diabetes mellitus adalah pemberian edukasi (Melorose *et al.*, 2015). Bentuk edukasi yang dapat diberikan adalah dengan penyampaian informasi yang sebaiknya dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Pemberian informasi dalam bentuk poster menjadi upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada diabetes melitus tipe 2. Media informasi dalam bentuk poster dapat menampilkan gambar yang menarik minat membaca pasien diabetes mellitus tipe 2 sehingga dapat membantu masyarakat mendapatkan wawasan mengenai diabetes melitus (Kapti, 2013). Berdasarkan kejadian yang ada di masyarakat maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap kepatuhan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sahabat Denpasar Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dan rancangan penelitian *pretest-postest*. Metode pengambilan sampling menggunakan teknik *accidental sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 26 responden yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok

(kontrol dan perlakuan). Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang membawa resep obat, dapat membaca dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien dengan penyakit penyerta, menggunakan insulin dalam terapinya. Penilaian kepatuhan

minum obat pada penelitian ini menggunakan MMAS-8 *questionnaires (Morisky Medication Compliance Scale)*. Selanjutnya untuk uji karakteristik responden menggunakan Analisis Univariat sedangkan untuk uji beda menggunakan Analisis Bivariat dengan SPSS *Statistic 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur (th)	36-45	8	30,76
	46-55	12	46,16
	56-65	6	23,08
	Total	26	100
Jenis kelamin	Perempuan	9	34,62
	Laki-laki	17	65,38
	Total	26	100
Pendidikan	SMA	8	30,76
	Perguruan Tinggi	18	69,24
	Total	26	100
Pekerjaan	Wiraswasta	13	50
	Karyawan	6	23,08
	Ibu Rumah Tangga	4	15,38
	Pensiunan	3	11,54
	Total	26	100

Tabel 2. Data tingkat kepatuhan kelompok kontrol dan intervensi

Tingkat kepatuhan	Kontrol		Intervensi	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Rendah	13	13	12	3
Sedang	0	0	1	9
Tinggi	0	0	0	1
Total	13	13	13	13

Tabel 3. Uji Normalitas dengan *Shapiro-wilk*

Kelompok	Pengujian	Signifikasi
Intervensi	<i>Pretest - Postest</i>	0,001

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol Sebelum	13	0,010
Kontrol Sesudah	13	0,078
Intervensi Sebelum	13	0,066
Intervensi Sesudah	13	0,012

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon *Postest* Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikasi
Kontrol- Intervensi	26	0,000

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon *Pretes - Postest* Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Jumlah	Signifikasi
13	0,954

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan data karakteristik responden, rentang usia yang paling banyak adalah umur 45 – 55 tahun, menurut (Depkes RI, 2013) kategori umur ini masuk pada golongan masa lansia awal usia. Pada rentang umur ini sudah mulai terjadi adanya penurunan fungsi organ seperti pada pankreas yang menyebabkan produksi insulin yang menurun. Menurunnya produksi insulin dan didukung dengan pola hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya diabetes mellitus. Menurut Trisnawati (2012), usia lebih dari 40 tahun adalah usia yang beresiko terkena DM tipe 2 dikarenakan adanya intoleransi glukosa dan proses penuaan yang menyebabkan kurangnya sel beta pankreas dalam memproduksi insulin.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden yang menderita diabetes mellitus adalah pria, dimana pria memiliki riwayat risiko yang lebih besar terkena diabetes mellitus dibandingkan dari perempuan, menurut dari *International Diabetes Federation* (IDF) di tahun 2013, menyatakan pasien pria diabetes 14 juta lebih banyak jika dibandingkan dengan penderita perempuan. Akan tetapi menurut Gale & Gillespie (2001) sekarang ini adalah hal yang lazim penderita diabetes mellitus dapat dialami oleh perempuan dan laki-laki utamanya pada usia paruh baya. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas, obesitas dan sensitivitas insulin.

Data pekerjaan yang dapat diketahui dari penelitian ini adalah sebagian besar responden adalah wiraswasta. Wiraswasta menurut KBBi (2021), adalah orang yang

pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Wiraswasta biasanya dilakukan secara mandiri dengan mengatur jam kerja yang ditentukan sendiri. Hal ini yang menyebabkan para wiraswasta memiliki jam kerja yang lebih panjang. Menurut Natoatmodjo (2011) orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan, sehingga menurunkan tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi obat.

Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih cenderung bekerja di kantor dengan aktifitas fisik yang rendah, dikarenakan mereka memiliki waktu yang digunakan untuk duduk di tempat kerja lebih banyak sehingga pada waktu istirahat responden lebih memilih makan makanan yang cepat saji atau makanan hasil buatan orang lain yang tidak diketahui bahan makanan yang digunakan dan di proses pengolahannya di banding dengan makanan dari hasil buatan sendiri. (Isnaeni & Ratnasari, 2018). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap seseorang dalam menerapkan perilaku sehat terutama dalam mencegah penyakit DM tipe II dan hipertensi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat (Mokolomban *et al.*, 2018).

Tingkat pengetahuan dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada waktu pretes semuanya memiliki tingkat kepatuhan rendah. Berdasarkan hasil kuesioner

MMAS-8, pasien sering lupa untuk meminum obat diabetes mellitus, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang digunakan dalam waktu jangka panjang. Menurut (Alfian, 2016), hal tersebut dilakukan secara sengaja dengan tidak meminum obat karena merasa penyakit yang diderita sudah membaik atau bertambah buruk, atau dilakukan secara tidak sengaja seperti kelalaian atau pasien lupa dalam meminum obat. Faktor kunci untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan salah satunya adalah dengan peningkatan pemahaman tentang instruksi pengobatan (Ms et al., 2016). Berdasarkan skor kepatuhan diperoleh hasil postes menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pada kelompok intervensi.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sahabat Denpasar. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa terdapat 2 data nilai kepatuhan yang tidak normal yaitu dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada tabel 4 diperoleh nilai signifikansi 0,954 dimana $p\text{ value} > 0,05$ yang artinya data homogen. Karena data yang diperoleh tidak normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji beda menggunakan uji *Wilcoxon Signed test*. Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel 4, dimana diperoleh $p\text{ value} 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada terdapat perbedaan tingkat kepatuhan antara

kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Peningkatan tingkat kepatuhan ini kemungkinan karena faktor media poster sebagai salah satu media untuk dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Menurut GS et al (2011) dan Care (2016) menyatakan bahwa intervensi farmasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus secara efektif.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai pretes dan postes dari kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada perbedaan bermakna dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media poster. Hal ini menunjukkan bahwa poster dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus. Hal ini sejalan dengan penelitian Sentana (2021) yang menyatakan bahwa pemasangan poster dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Pada penelitian ini responden dengan tingkat kepatuhan rendah 88% dan setelah mendapatkan intervensi menjadi 20%. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran untuk membuat media informasi pada pasien diabetes mellitus agar pasien lebih patuh dalam minum obat.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian ini adalah kelompok intervensi sesudah pemberian informasi obat didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,001 sehingga adanya pengaruh media poster pada kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 di Apotek Sahabat Denpasar Bali

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada apoteker penanggungjawab apotek Apotek Sahabat Denpasar, pemilik sarana apotek Apotek Sahabat atas pemberian ijin, kesempatan dan waktunya selama pengambilan data penelitian, dan responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, R., Fakeye, T. O., & Fasanmade, A. (2011). *Medication adherence among ambulatory patients with type 2 diabetes in a tertiary healthcare setting in Southwestern Nigeria*. 9(Granada), 29–30.
- Alfian, 2016, *Hubungan antara kepatuhan dan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. H.Moc ansari banjarmasin*
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.*
- Gale E.A.M & Gillespie, K.M., 2001, *Diabetes and Gender, Diabetologia*, 44, pages 3–15.
- GS, T., Magurno, J., & KF, C. (2011). *Ama1p-activated anaphase-promoting complex regulates the destruction of Cdc20p during meiosis II. Molecular Biology of the Cell*, 22(3), 315–326.
- Isnaini, R & Ratnasari. (2018). Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus tipe dua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*. Vol 14, No. 1.ISSN :2477-8184.
- Joko widiyanto. (2011). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. BP-FKIP UMS.
- Kapti, R. E. (2013). *Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tata Laksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang.Jurnal ilmu keperawatan.*.
- Melrose J., Perroy R. and Careas S. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. Statewide Agricultural Land Use Baseline.*
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., Deby, A. M. (2018). *Kepatuhan Minum Obat Pada Paien Diabetes Mellitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode MMAS-8. Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.7. No.4. ISSN : 2302-2493.
- Ms, D., Dd, H., Sw, F., Pakiz, B., El, Q., Bk, R., Natarajan, L., & Cl, R. (2016). *Vitamins & Minerals Factors Associated with Tocopherol Status in Obese Women : Effects of Diet Composition and Weight Loss.*
- Santana A., Pratama K., 2021, *Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuham Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus, Bima Nursing Journal*. Vol. 2 No. 2

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.

Shubrook, J., Butts, A., Chamberlain, J. J., Johnson, E. L., Leal, S., Rhinehart, A. S., Skolnik, N., Bradley, S., Jaffa, F. M., Herman, W. H., Kalyani, R. R., Cherrington, A. L., Coustan, D. R., De Boer, I., James, R., Feldman, H., Florez, H. J., Koliwad, S., Maryniuk, M., ... Ratner, R. (2017). Standards of medical care in diabetes—2017 abridged for primary care providers. *Clinical Diabetes*, 35(1), 5–26.
<https://doi.org/10.2337/cd16-0067>.

Trisnawati, K., 2012, *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cengkareng*.

Wiratna, S. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Wiratna, 2014.